**ANALISIS KLAUSA YANG MENDUDUKI FUNGSI PREDIKAT PADA BERITA “PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTAL IV DIPREDIKSI MASIH MINUS, DAYA BELI MASYARAKAT KIAN BURUK”**

**Restu Aditia**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

[restuaditia@students.unnes.ac.id](mailto:restuaditia@students.unnes.ac.id)

**Asep Purwo Yudi Utomo**

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai pengelompokkan klausa menurut frasa atau kategori kata yang memiliki fungsi P pada berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk” di Radar Tegal. Atikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penggolongan klausa dan memberikan contoh mengnai penggolongan klausa pada setiap kalimat yang ada pada berita tersebut. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis hanya membutuhkan waktu tiga hari untuk menganalisis teks berita tersebut dalam penelitian ini.Data pada penelitian ini berupa kata dan frasa terdapat pada salah satu berita yang ada di Radar Tegal. Kemudian data dianalisis berdasarkan kajian teori yang diperoleh. Dari analisis yang dilakukan, terdapat lima golongan pada klausa. Pada klausa nomina terdapat sepuluh kalimat, klausa verba terdapat dua belas kalimat, klausa sifat terdapat lima kalimat, klausa bilangan terdapat enam kalimat dan klausa depan terdapat lima kalimat. Artikel ini bermanfaat bagi pelajar khususnya bagi mahasiswa karena memberikan wawasan mengenai penggolongan klausa dan contoh pada setiap penggolongan klausa yang ada pada berita tersebut.

***Kata Kunci: Klausa, Sintaksis, Radar Tegal, Bahasa Indonesia***

**ABSTRACT**

This study discusses the grouping of clauses according to phrases or word categories that have a P function in the news "Economic Growth in the Fourth Quarter is Predicted to be Still Minus, Public Purchasing Power is Getting Worse" on Radar Tegal. This aticle aims to provide knowledge about clause classification and provide examples of clause classifications in each sentence in the news. Quantitative descriptive method is a method used by the authors in this study. The author only takes three days to analyze the news in this study. The data in this study are in the form of words and phrases found in one of the news on Radar Tegal. Then the data were analyzed based on the theoretical study obtained. From the analysis carried out, there are five groups in the clause. In the noun clause there are ten sentences, the verb clause has twelve sentences, the clause has five sentences, the number clause has six sentences and the front clause has five sentences. This article is useful for students, especially for students because it provides insight into the classification of clauses and examples of each clause classification in the news.

***Keywords: Clause, Syntax, Radar Tegal, Indonesian***

**PENDAHULUAN**

Sintaksis adalah sebuah tata bahasa yang membahas tentang hubungan antara kata di dalam tuturan. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai sintaksis. Stryker (1969:21) berpendapat bahwa sintaksis merupakan telaah yang membahas pola-pola untuk digunakan sebagai sarana menghubungkan kata menjadi sebuah kalimat (dalam Tarigan, 1984:5). Pada kalimat ada yang terdiri dari unsur klausa dan bukan dari unsur klausa. Klausa yang dimaksud, yaitu klausa yang menjelaskan satuan gramatikal yang terdiri dari S P baik disertai (O), (PEL), dan (KET) maupun tidak. Tanda kurung tersebut digunakan untuk menandai letak yang ada di dalamnya bersifat mana suka, artinya boleh ada dan boleh tidak ada (dalam Ramlan, 2005: 79). Selain itu, Ramlan (1976:57) berpendapat bahwa sintaksis merupakan bagian dari sebuah tata bahasa yang membicarakan tentang struktur frase dan kalimat (dalam Tarigan, 1984:5). Dalam kajian bahasa, sintaksis adalah salah satu cabang ilmu dari bahasa yang mengkaji seluk-beluk frasa, klausa, kalimat, sampai wacana. Verhaar (2004:161) sintaksis adalah kajian suatu tata kebahasaan yang mengenai hubungan antar kata dalam sebuah ujaran (dalam Rosyidah, 2011).

Sintaksis memiliki tiga ruang lingkup, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Ketika kita berbicara tentang bentuk bahasa, yang kita maksud adalah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dll, yang diucapkan dan ditulis (Swarniti, 2019). Banyak sekali orang yang menyamakan antara frasa dengan klausa. Sebuah kumpulan kata bisa dikatakan sebuah klausa apabila kata tersebut memilki predikat dan subjek, sementara frasa berisikan predikat tanpa subjek atau sebaliknya. Pada masa kini Ahli bahasa tidak membuat perbedaan tersebut, mereka akan menerima sebuah ide terhadap klausa nonfinitif atau klausa yang diatur pada kata kerja infinitif. Ini akan membuat teks bagus dan mudah dibaca (Swarniti, 2021).

Klausa dalam tataran sintaksis berbeda yang terletak di atas dari tataran frasa dan di bawah tataran kalimat. Pada beberapa karya linguistik mungkin memiliki perbedaan dalam konsep karena setiap karya linguistik menggunakan teori yang berbeda dala analisisnya. Klausa merupakan satuan dalam sintaksis yang berupa runtunan kata berkontruksi predikat. Maksudnya, dalam sebuah kontruksi pasti terdapat komponen yang berbentuk kata ataupun frasa. Komponen ini berfungsi sebagai predikat dan yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Selain predikat yang memiliki fungsi dalam kontruksi klausa, fungsi subjek bersifat wajib, sedangkan lainnya bersifat tidak wajib (Chaer, 2014:230).

Kesalahan saat berbahasa pada tataran klausa sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, baik itu secara lisan ataupun tertulis, Prawesti (dalam proposalnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada”, 2017). Selain itu, kekeliruan dalam bahasa tidak hanya terjadi pada orang awam yang belum mendapatkam pengetahuan di sekolah maupun di suatu perguruan tinggi tertentu, tetapi kekeliruan ini sering terjadi pula pada kaum intelektual dan mereka yang telah mememiliki kedudukan penting di bidang pemerintahan (Santika, 2021). Sangat miris melihatnya apabila kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dan dilakukan oleh mereka yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, tetapi itulah fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Badudu, 1986: 25). Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, et.all (dalam penelitiannya yang berjudul “Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia”, 2019) yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa terjadi pada pemakaian diksi, frasa, dan kalimat. Kesalahan yang kerap kali dilakukan seperti kesalahan dalam memilih diksi, kesalahan pemakaian frasa, dan ketidakefektifan pada sebuah kalimat.

Lestari (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa siswa dalam menulis biografi menggunakan lebih dari dua jenis klausa untuk menuliskan kalimat panjang. Dalam penulisan kalimat panjang, klausa yang umumnya dipakai adalah klausa berba dan positif. Sedangkan kalusa nomina dan klausa depan adalah jenis klausa yang jarang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Herman (2013). Namun perbedaannya terlihat pada penggunaan teori untuk menganalisis. Sebuah variasi kalimat dianilisi Herman dengan meninjau 6 unsur yakni jumlah, isi, predikat pembentuk, struktur internal, sifat hubungan sebab-akibat, dan keberadaan perubahan dalam pengucapan. Sehingga, pada penelitian yang dilakukan oleh Herman, tidak ditemui adanya variasi kalimat pendek maupun panjang. Namun pada penelitian ini terdapat penemuan yang sama, yakni penemuan kalimat aktif dan pasif.

Permasalahan yang ada mengenai klausa, yaitu banyak orang yang tidak bisa membedakan antara frasa dan klausa, apalagi jika disuruh untuk menggolongkan klausa. Hal ini diperkuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah dan Farida (2020) yang mengatakan bahwa kesalahan pada sintaksis dalam karya esai siswa SMKIT Surakarta tahun ajaran 2018/2019 terbagi tiga kategori kesalahan, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan yang terjadi pada klausa diakibatkan oleh penghilangan preposisi yang mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah.

Semua itu terjadi karena faktor kebiasaan yang menyimpang, tetapi kebiasaan tersebut tetap dilakukan (Santika, 2019). Oleh karena itu, menjadi sedikit sulit untuk melueuskan kebiasaan tersebut. Penggolongan klausa terbagi menjadi tiga golongan, salah satunya penggolongan klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P dan dalam golongan tersebut dibagi menjadi lima jenis, yaitu klausa nominal, klausa verbal, klausa sifat, klausa bilangan, dan klausa depan (dalam Putrayasa, 2017:36-38). Dengan adanya masalah ini tentu perlunya solusi yang tepat agar tidak ada kesalahpahaman lagi. Oleh karena itu, solusi yang dapat kita terapkan adalah perlunya penekanan terhadap siswa mengenai pemahaman lebih yang diberikan terkait perbedaan frasa dan klausa saat penjelasan di mata pelajaran bahasa Indonesia

Atikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai penggolongan klausa dan memberikan contoh mengnai penggolongan klausa pada setiap kalimat yang ada pada salah satu berita di Radar Tegal, sehingga bisa memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa khususnya pada pembelajaran mengenai klausa dan penggolongannya. Artikel ini bermanfaat bagi pelajar khususnya bagi mahasiswa karena memberikan wawasan mengenai penggolongan klausa dan contoh pada setiap penggolongan klausa yang ada pada berita yang ada di Radar Tegal.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun fakta-fakta yang dideskripsikan adalah penggolongan klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P pada berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk” di Radar Tegal. Dilakukan di rumah dengan metode analis teks karena menyesuaikan dengan judul artikel ilmiah ini. Waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis klausa pada salah satu berita di Radar Tegal membutuhkan waktu tiga hari yang terhitung dari hari Senin sampai Selasa bulan Oktober 2020.

Sumber data yang diperoleh adalah pemikiran pengarang sendiri dengan landasan teori dari Ida Bagus yang diperoleh dari berita teks berita yang dianalisis. Data dalam penelitian ini berupa bentuk kalimat yang diambil dari teks berita tersebut dan dianalisis sesuai dengan penggolongan klausa. Berita tersebut diambil dari e-berita Radar Tegal yang dipulikasikan pada 2 Oktober 2020 dan diakses pada hari Senin 5 Oktober 2020.

Teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan analisis teks berdasarkan pemahanan penulis, yaitu analisis klausa pada sebuah teks berita yang ada di e-berita Radar Tegal. Peneliti awalnya mepelajari materi mengenai analisis klausa. Setelah pengarang sudah memahami materi pengarang mencari objek yang akan diteliti atau dianalisi yang berupa teks berita dan dipilihlah teks berita yang berjudul “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk”. Teks berita yang dipilih dibaca sebanyak dua kali, hal ini bertujuan agar pengarang mengetahui maksud berita tersebut. Setelah membaca teks berita tersebut, pengarang mulai menganalisis klausa yang terdapat dalam teks berita tersebut berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P.

Kerangka Metode Penelitian:

MEMBACA MATERI PENGGOLONGAN KLAUSA

MENCARI TEKS YANG AKAN DIANALISIS

MENGANALISIS TEKS

MEMBACA TEKS YANG AKAN DIANALISIS

MENARIK KESIMPULAN

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Darheni (2010) pada penelitiannya menyatakan bahwa predikat atau klausa pasif kanonis disebabkan oleh afiks seperti di--kan, di-, dan di--i yang termasuk pemasifan bentuk aktif meng—kan dan meng-.

Pada tesis penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) menemukan 164 klausa kompleks parataktik, yang terdiri dari klausa terjemahan tetap (140 klausa) dan klausa bergeser (24 klausa). Ditemukan pula 83 klausa kompleks hipotaktik, yang terdiri dari klausa terjemahan tetap (60 klausa) dan klausa bergeser (23 klausa). Sedangankan klausa kompleks parataktik hipotaktik yang ditemukan ada 64 klausa, dengan 24 klausa terjemahan tetap dan 40 klausa bergeser.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Anang, dan Gatut (2020:447-453) diperoleh hasil kesalahan klausa mahasiswa BIPA tingkat pemula terdapat empat kesalahan klausa, yaitu kesalahan predikat kosong (klausa Pø ), kesalaham subjek kosong (klausa Sø), kesalahan klausa verbal bitransitif dengan pola kesalahan, ber-an, meN-kan ,me-i, dan meN-I, serta kesalahan klausa monotransitif dengan pola mem-, ber-, meN-, –nya, –an, per-, dan -i. Sedangkan pada menurut Putrayas (2017:36-38) terdapat 3 penggolongan Klausa.

Penggolongan klausa dibagi menjadi tiga, yaitu penggolongan klausa menurut struktur interalnya, keberadaan kata negatif yang mengaktifkan P secara gramatik, serta menurut kategori frasa maupun kata yang memiliki fungsi P (dalam Putrayasa, 2017:36-38). Pada kali ini penulis akan menganalisis salah satu teks berita yang ada pada e-berita Radar Tegal berdasarkan pengelompokkan klausa menurut kategori frasa atau kata yang memiliki fungsi P. Menurut kategori tersebut bisa digolongkan menjadi empat golongan:

1. Klausa Nominal

Klausa nominal memiliki frasa atau kata benda (golongan N) sebagai P-nya. Kata yang termasuk ke dalam golongan ini adalah sebuah kata yang dari segi gramatikal memiliki ciri sebagai berikut; 1) diposisikan sebagai fungsi S, P, dan O dalam sususnan klausa 2) dalam tataran frasa tidak bisa diubah menjadi negatif dengan menambahkan kata *tidak*, tetapi kata *bukan*, bisa ditambahkan kata *itu* untuk atributnya, dan bisa diikuti dengan kata depan *di* atau pada aksinya. Dalam teks berita tersebut terdapat sepuluh kalimat klausa tergolong Nominal dalam Teks Berita Tersebut.

Tabel 1. Klasifikasi Klausa Nominal dalam Teks Berita Tersebut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kalimat | Keterangan |
| 1. | ***“Menteri Keuangan*** Sri Mulyani merevisi proyeksi…” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “Menteri Keuangan” termasuk kedalam klausa nominal karena frasa tersebut menunjukan jabatan Sri Mulyani yang sebagai menteri. |
| 2. | ***“Parahnya*** lagi penyaluran…” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “parahnya” termasuk kedalam klausa nominal karena kata tersebut menunjukan dampak dari penyaluran anggaran. |
| 3. | “…, ***Anggota Komisi XI DPR RI*** Junaidi Auly” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “Anggota Komisi XI DPR RI” termasuk kedalam klausa nominal karena frasa tersebut menunjukan jabatan Junaidi Auly. |
| 4. | ***“Lesunya*** konsumsi rumah tangga...” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “lesunya” termasuk kedalam klausa nominal karena kata tersebut menunjukan akibat dari menurunnya konsumsi rumah tangga. |
| 5. | “…dan jasa ***perawatannya***yang mengalami…” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “perawatannya” termasuk kedalam klausa nominal karena kata “perawatannya” berakhiran “-nya” yang merujuk kepada kata “transportasi”. |
| 6. | ***“Kepala BPS*** Suhariyanto menjelaskan,…” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “Kepala BPS” termasuk kedalam klausa nominal karena frasa tersebut menunjukan jabatan Suhariyanto. |
| 7. | ”… sebesar 0,01%,” ***katanya***” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “katanya” termasuk kedalam klausa nominal karena kata “katanya” berakhiran “-nya” yang merujuk pada Suhariyanto. |
| 8. | “…***Ketua Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional Komite PC-PEN,*** Budi Gunadi” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “Ketua Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional Komite P C-PEN” termasuk kedalam klausa nominal karena frasa tersebut menunjukan jabatan Budi Gunadi. |
| 9. | “… memperkirakan ***dampaknya*** terhadap…” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “dampaknya” termasuk kedalam klausa nominal karena kata “dampaknya” merujuk pada akibat dari pertumbuhan ekonomi. |
| 10. | ***“Satu-satunya*** program …” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “satu-satunya” termasuk kedalam klausa nominal karena kata tersebut menunjukan hanya tinggal satu rencanya yang belum tercapai. |

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan yakni sepuluh klausa nominal, yaitu kata atau frasa Menteri Keuangan, parahnya, Anggota Komisi XI DPR RI, lesunya, perawatannya, Kepala BPS, katanya, Ketua Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional Komite PC-PEN, dampaknya, dan satu-satunya.

1. Klausa Verbal

Klausa verbal memilki frasa atau kata kerja (golongan V) sebagai P-nya. Kata-kata yang termasuk dalam golongan ini memiliki susunan klausa atau kata yang memiliki fungsi P serta susunan frasa yang bisa diubah menjadi negatif lewat kata *tidak*. Pada teks berita tersebut terdapat enam belas kalimat yang tergolong klausa verbal.

Tabel 2. Klasifikasi Klausa Verbal dalam Teks Berita Tersebut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kalimat | Keterangan |
| 1. | Meski pun lagi-lagi pemerintah ***berjanji***… | Kata “berjanji” dalam kalimat di samping memiliki makna menyanggupi. |
| 2. | “…,pemerintah telah ***menyalurkan*** Rp35,1 triliun” | Kata “menyalurkan” dalam kalimat di samping memiliki makna meneruskan. |
| 3. | “…***menegaskan*** Indonesia masuk…” | Kata “menegasakan” dalam kalimat di samping memiliki makna pasti. |
| 4. | “Ini ***memperlihatkan*** pemerintah…” | Kata “memperlihatkan” dalam kalimat di samping memiliki makna menunjukkan. |
| 5. | “Sementara itu, BPS ***mencatat*** indeks harga…” | Kata “mencatat” dalam kalimat disamping memiliki makna himbauan. |
| 6. | “…terutama **disumbang** oleh…” | Kata “disumbang” dalam kalimat di samping memiliki makna diberi. |
| 7. | “…Suhariyanto ***menjelaskan***, perkembangan…” | Kata “menjelaskan” dalam kalimat di samping memiliki makna menerangkan. |
| 8. | ”Data yang ditunjukan ***menunjukan*** deflasi bulan lalu,…” | Kata “menunjukan” dalam kalimat di samping memiliki makna melakukan kegiatan tunjuk. |
| 9. | “…harga inti masih ***mencatatkan*** inflasi sebesar…” | Kata “mencatatkan” dalam kalimat di samping memiliki makna himbauan. |
| 10. | “…makanan minuman ***mencatatkan*** deflasi mencapai…” | Kata “mencatatkan” dalam kalimat di samping memiliki makna himbauan. |
| 11. | “…telah ***tersalurkan*** baru Rp304,62 triliun…” | Kata “tersalurkan” dalam kalimat di samping memiliki makna dibagi. |
| 12. | “…pemerintah ***menyatakan*** pencairan dana…” | Kata “menyatakan” dalam kalimat di samping memiliki makna mengungkapkan. |
| 13. | “…telah ***menyalurkan*** Rp 35,1 triliun” | Kata “menyalurkan” dalam kalimat di samping memiliki makna membagi. |
| 14. | “…Budi ***memperkirakan*** dampaknya…” | Kata “memperkirakan” dalam kalimat di samping memiliki makna memperhitung. |
| 15. | “…lalu ***menjabarkan*** realisasi…” | Kata “menjabarkan” dalam kalimat di samping memiliki makna memaparkan. |
| 16 | “…Nazara ***menambahkan***, pembiayaan…” | Kata “menambahkan” pada kalimat di samping memiliki makna memberi imbuhan. |

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan yakni enam belas klausa verbal, yaitu kata berjanji, menyalurkan, menegaskan, memperlihatkan, mencatat, disumbang, menjelaskan, menunjukan, mencatatkan, mencatat, tersalurkan, menyatakan, menyalurkanm, memperkirakan, menjabarkan, dan menambahkan.

1. Klausa Sifat

Klausa sifat memiliki frasa atau kata sifat sebagai P-nya. Kata sifat adalah berbagai kata yang menyatakan keadaan atau sifat suatu benda. Biasanya kata sifat ini bisa berfrasa dengan kata-kata *sangat, amat, paling, terlalu, sekali*, dan sebagainya. Pada teks berita tersebut terdapat limakalimat yang tergolong klausa sifat.

Tabel 3. Klasifikasi Klausa Sifat dalam Teks Berita Tersebut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kalimat | Keterangan |
| 1. | “…yang ***semakin* *memburuk***” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “semakin buruk” yang bermakna kondisi yang sedang dialami. |
| 2. | “…ini ***semakin sulit*** karena…” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “semakin sulit” yang bermakna kondisi yang sedang dialami. |
| 3. | “…inflasi ***tertinggi***terjadi…” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “tertinggi” yang bermakna posisi yang sedang terjadi. |
| 4. | “Deflasi ***terendah*** terjadi…” | Pada kalimat tersebut terdapat kata “terendah” yang bermakna posisi yang sedang terjadi. |
| 5. | ”… lama ***makin cepat***,...” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “makin cepat” yang bermakna proses yang sedang dialami. |

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan yakni terdapat lima klausa sifat, yaitu kata atau frasa semakin buruk, semakin sulit, tertinggi, terendah, dan makin lama.

1. Klausa Bilangan

Klausa bilagan memiliki frasa atau kata golongan bilangan sebagai P-nya. Kata bilangan merupakan berbagai kata yang disertai oleh kata penyukat seperti kata *batang, orang, ekor, buah, keping, helai, kodi* dan lain-lain. Pada teks berita tersebut terdapat enam kalimat yang tergolong klausa bilangan.

Tabel 4. Klasifikasi Klausa Bilangan dalam Teks Berita Tersebut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kalimat | Keterangan |
| 1. | “…minus pada ***2,9 hingga 1,1 persen***, bahkan proyeksi…” | Pada frasa “2,9 hingga 1,1 persen” termasuk ke dalam klausa bilangan karena nampak jelas terdapat bilangan dalam frasa tersebut yang menunjukkan bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi. |
| 2. | “…pemerintah telah menyalurkan ***Rp35,1 triliun“*** | Pada frasa “Rp35,1 triliun” termasuk ke dalam klausa bilangan karena nampak jelas terdapat bilangan dalam frasa tersebut yang menujukkan bahwa jumlah dana yang sudah dicairkan oleh pemerintah. |
| 3. | “…terimbas corona hingga ***3,5 juta***” | Pada frasa “3,5 juta” termasuk ke dalam klausa bilangan karena nampak jelas terdapat bilangan dalam frasa tersebut yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terimbah oleh corona. |
| 4. | “…terjadi pada ***tiga kota***yakni…” | Pada frasa “tiga kota” termasuk ke dalam klausa bilangan karena nampak jelas terdapat bilangan dalam frasa tersebut yang menunjukkan bahwa jumlah kota yang mengalami diflasi terendah. |
| 5. | “…selama ***tiga bulan*** berturut-turut…” | Pada frasa “tiga bulan” termasuk ke dalam klausa bilangan karena nampak jelas terdapat bilangan dalam frasa tersebut yang menunjukkan bahwa waktu saat Indonesia mengalami deflasi. |
| 6 | “…di ***40 kota*** yang disurvei.” | Pada frasa “40 kota” termasuk ke dalam klausa bilangan karena nampak jelas terdapat bilangan dalam frasa tersebut yang menunjukkan bahwa jumlah kota yang mengalami penurunan harga. |

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan yakni terdapat enam klausa sifat, yaitu frasa 2,9 persen hingga 1,1 persen, Rp35,1 triliun, 3,5 juta, tiga kota, tiga bulan, dan 40 kota.

1. Klausa Depan

Klausa depan memiliki P sebagai frasa depan, yang diwakili dengan penanda berupa kata depan. Pada teks berita tersebut terdapat lima kalimat yang tergolong klausa depan.

Tabel 5. Klasifikasi Klausa Depan dalam Teks Berita Tersebut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kalimat | Keterangan |
| 1. | “Data BPS ***pada Agustus 2020*** … ***pada triwulan*** II/2020… meskipun ***saat kuartal*** I/2020 masih ada di titik 2,83 persen” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “pada Agustus” menandakan waktu dan pada frasa “saat kuartal”, “pada triwulan”, serta “di titik” mendakan posisi perekonomian saat ini. |
| 2. | “…konsumen ***pada September*** mencatatkan…***pada September***” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “pada Semtember” menandakan waktu. |
| 3. | “…terjadi ***pada tiga kota*** yakni…” | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “pada tiga kota” menandakan tempat. |
| 4. | “…udara ***di 40 kota*** yang disurvei. | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “di 40 kota” menandakan tempat. |
| 5. | “…penggunaan dana ***pada setiap program****”* | Pada kalimat tersebut terdapat frasa “pada setiap program” menadakan rencana. |

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan yakni terdapat lima klausa depan, yaitu frasa pada Agustus, pada kuartal, pada triwulan, dan di titik, pada September, pada tiga kota, di 40 kota, dan ada setiap program.

**Manfaat Penelitian**

Berdasarkan analisis di atas artikel ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi pelajar. Pada artikel ini penulis sudah memberitahukan bahwa penggolongan klausa yang terbagi menjadi lima golongan yang disertai contoh dan penjelasan, sehingga mudah dipahami. Diharapkan dengan munculnya penelitian ini yang bertujuan untuk menekankan pemahaman mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penggolongan klausa, sehingga bisa memberi pemahaman lebih kepada pelajar dan pelajar bisa paham betul mengenai penggolongan klausa agar para pelajar bisa meminimalisir kesalahan terhadap penggolongan klausa. Tentu dalam sebuah penelitian ada kelebihan da nada kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari penelitian ini:

Tabel 6. Kelebihan dan Kekurangan.

|  |  |
| --- | --- |
| Kelebihan | Kekurangan |
| Penelitian ini disertai dengan contoh dan penjelasan, sehingga memperjelas materi. | Contoh yang ditulis hanya terdapat pada salah satu jenis teks saja dan penjelasan masih kurang terinci. |
| Penelitian ini lebih terfokuskan karena hanya membahas satu penggolongan klausa saja. | Penelitian ini hanya membahas satu penggolongan klausa saja, sehingga masih kurangnya materi mengenai penggolongan klausa. |

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan yakni penelitian ini masih banyak yang perlu diperbaiki terutama dalam penjelasan materi. Solusi untuk mengurangi kekurangan penelitian ini dengan menambahkan materi mengenai penggolongan klausa secara ringkas, sehingga fokus utama pada penelitian ini masih kepada penggolongan klausa.

**PENUTUP**

Dari analisis yang dilakukan pada salah satu berita di e-berita Radar Tegal, terdapat lima golongan pada klausa. Pada klausa nomina terdapat sepuluh kalimat, klausa verba terdapat dua belas kalimat, klausa sifat terdapat lima kalimat, klausa bilangan terdapat enam kalimat dan klausa depan terdapat lima kalimat yang bisa digolongkan klausanya menurut kategori frasa atau kata yang memiliki fungsi P. Pada penelitian ini sudah memberikan pengetahuan mengenai pengelompokan klausa menurut kategori frasa atau kata yang memiliki fungsi P dan diperjelas dengan memberikan contoh mengnai penggolongan klausa pada setiap kalimat yang ada pada teks berita di e-berita Radar Tegal yang diunggah pada hari Senin 2 Oktober 2020. Disarankan untuk pelajar memperbanyak literatur mengenai penggolongan klausa serta memperbanyak latihan dalam membedakan frasa dan klausa, sehingga tidak ada kesalahan lagi mengenai penentuan frasa atau klausa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aji, Sersanto. 2016. Artikel: Klausa. Diakses (01 November 2020 Pukul 08.50).

Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Jaya.

-------------. 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: PT. Rineka cipta

Darheni, Neni. 2010. Analisis Kontrastif Klausa Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Jurnalis.itb: Institut Teknologi Bandung. Diakses (28 November 2020). <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1046/655>

Hanifah, Rifa., Anang Santoso, dan Gatut Susanto. 2020. Kesalahan Klausa dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula. Malang: Jurnal Pendidikan. Diakses (25 November 2020 Pukul 12.26). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13344/6080>

Haryono, Samsun. 2011. Pengertian Sintaksis. Diakses (12 Oktober 2020 Pukul 17.31). <http://www.bing.com/search?srch=106&FORM=AS6&q=pengertian+sintaksis/>

Herman, Pande I Made. 2013. Kevariasian Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Banjar. Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.Vol. 1, No. 8.Hlm 1- 13.Diakses (28 November 2020 Pukul 10.47).

Huda, Ardana Nur. 2014. Klausa. Academia.edu: Universitas Sebelas Maret. Diakses (01 November 2020 Pukul 08.54).

Lestari, Riyana Lili. 2016. Variasi Kalimat dan Jenis Klausa pada Teks Biografi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoharjo Seragen. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses (28 November 2020 Pukul 10.44). <http://eprints.ums.ac.id/45244/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Markhamah. 2010. SINTAKSIS 2. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Diakses (12 Oktober 2020 Pukul 17.34).

Mubarokah, Eti & Rosita Farida Yufarlina. 2020. Kesalahan Sintaksis pada Esai Siswa (Grammatical Errors ini Student Essay). JALABAHASA, 15 (2), 163-172. Diakses (21 Oktober 2020 Pukul 20.49). <http://www.jurnal.balaibahasajateng.id/index.php/jalabahasa/article/view/385>

Muhammad. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. Diakses (9 Oktober 2020 Pukul 18.45).

Prawesti, Intan. 2017. Analisis Kesalahan Kalimat di Tajuk Rencana Waspada. Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses (20 November 2020). <https://core.ac.uk/download/pdf/225825041.pdf>

Putrayasa, Ida Bagus. 2017. Sintaksis: Memahami Kalimat Tunggal. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ramlan. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.

Rosidah, Hidayatur. 2011. Pengertian Sintaksis. Diakses (12 Oktober 2020 Pukul 17. 37). <http://tugaskuliahilham.blogspot.com/2011/03/sintaksis_21.html/>

Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2019). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Inobali 2019*, 79, 981–990

Santika, I. G. N. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan* (*Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945*). Jawa Tengah: Lakeisha.

Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasiskan Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*. 9 (2).

Swarniti, N. W. (2019). The Translation Procedures of Bible Translation. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, *5* (2), 187–196. https://doi.org/10.22225/jr.5.2.1277.187-196

Swarniti, N. W. (2021). A Corpus Based Approach to the Analysis of Structures in Prepositional Phrase. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, *4*(1), 18–22.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. Pengajaran Sintaksis. Bandung: Angkasa.

Utomo, Asep Purwo Yudi, et.all. 2019. Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. Jurnal Sastra Indonesia, 8 (3). Diakses (21 Oktober 2020 Pukul 21.17). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>

Wulansari, Atsani. 2010. Analisis Terjemahan Klausa Kompleks dalam Cerita Pendek *The Snow Of* Kilimanjaro dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses (12 Oktober 2020 Pukul 18.30). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/33507/Analisis-Terjemahan-Klausa-Kompleks-Dalam-Cerita-Pendek-The-Snow-Of-Kilimanjaro-Dan-Dampaknya-Pada-Kualitas-Terjemahan>